



JIGE 7 (2) (2026) 1473-1483

JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION

ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige

DOI: <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5784>

Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran Sosiologi

Dita Iqlima^{1*}, Anik Widiastuti¹, Agustina Tri Wijayanti¹, Saliman¹

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author email: ditaiqlima24@student.uny.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 05, 2026

Approved May 07, 2026

Keywords:

*TikTok Application,
Interactive Learning Media,
Sociology*

ABSTRACT

This study discusses the use of the TikTok application as an interactive learning medium in sociology subjects. The TikTok application has an important role as an interactive learning medium. The purpose of this study is to determine the use of the TikTok application as an interactive learning medium in sociology subjects and to determine how the TikTok application can build students' abilities and understanding in linking material to community life. The method used is a descriptive qualitative research method. Data were collected through observation and interview techniques. Based on the results of the study, the TikTok application is very helpful for students in understanding the concept of sociology material and its relationship to life in society. The TikTok application can also build students' abilities and understanding in understanding material and linking material to life in society by looking at current phenomena in the TikTok application, both political, social, and cultural issues at home and abroad. The existence of the TikTok application helps students construct knowledge through understanding and experience gained by students themselves.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran sosiologi. Aplikasi TikTok mempunyai peran penting sebagai media pembelajaran interaktif. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran sosiologi dan untuk mengetahui bagaimana aplikasi TikTok dapat membangun kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengaitkan materi di kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi TikTok sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi sosiologi dan kaitannya dengan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Aplikasi TikTok juga dapat membangun kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan mengaitkan materi dalam kehidupan yang ada di masyarakat dengan cara melihat fenomena terkini yang ada dalam aplikasi TikTok baik isu politik, sosial, maupun budaya dalam negeri sampai dengan luar negeri. Adanya aplikasi TikTok membantu peserta didik dalam mengonstruksi.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Iqlima, D., Widiastuti, A., Wijayanti, A. T., & Saliman, S. (2026). Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 1473–1483. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.5784>

PENDAHULUAN

Transformasi besar dalam kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari laju inovasi teknologi digital yang terus meningkat, yang turut memberikan dampak nyata terhadap berbagai sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan (Istiqomah & Na'imah, 2025). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari, karena teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar, serta memperluas akses terhadap berbagai sumber pengetahuan (Harmoni & Handayani, 2025). Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efisien melalui penyediaan informasi yang luas dan mutakhir. Selain itu, peserta didik saat ini juga tidak terlepas dari penggunaan teknologi, mengingat perangkat digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka (Adinda et al., 2025). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif serta mendukung pengembangan kemampuan belajar mandiri dan berpikir kritis (Baroroh et al., 2024).

Media sosial merupakan salah satu wujud konkret dari kemajuan teknologi yang saat ini mengalami tingkat pemanfaatan sangat tinggi di tengah masyarakat. Kehadiran media sosial tidak lagi terbatas pada fungsi rekreatif semata, melainkan telah berkembang menjadi wadah komunikasi, distribusi informasi, serta sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Di antara berbagai platform media sosial, aplikasi TikTok menjadi salah satu yang paling populer di kalangan pendidik dan peserta didik. TikTok diluncurkan pada September 2016 dan berasal dari Tiongkok sebagai platform jejaring sosial berbasis video pendek (Adella, 2021). Pada awal kemunculannya, TikTok kerap dipandang negatif karena dianggap lebih banyak menyajikan konten hiburan dan berpotensi memberikan dampak kurang baik. Namun, seiring perkembangan waktu, TikTok mengalami transformasi menjadi media yang menyajikan beragam konten informatif, seperti tutorial edukatif, berita faktual, penjelasan konsep, serta konten pembelajaran yang kreatif.

Dalam konteks pendidikan, TikTok mulai dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini (Simanjuntak et al., 2024). Platform ini memungkinkan pengguna menggabungkan unsur visual, audio, dan teks dalam durasi singkat, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang lekat dengan dunia digital dan cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif serta visual (Keristanti et al., 2025). Oleh karena itu, TikTok memiliki potensi tidak hanya sebagai media sosial, tetapi juga sebagai sarana literasi digital dan pembelajaran berbasis pengalaman (Yahaya & Miskam, 2025).

Media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Kurniasari et al., 2025). Gulo & Harefa (2022) menegaskan bahwa media interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret melalui penyajian yang menarik dan partisipatif. Selain itu, rancangan pembelajaran yang didukung oleh media interaktif mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Hadi & Hermawan, 2024). Penciptaan suasana belajar yang bersifat interaktif membuka ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar di luar lingkungan kelas formal, yang pada akhirnya memperkuat keberlangsungan proses pembelajaran secara berkesinambungan (Allabergenov et al., 2024).

Aplikasi TikTok dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran interaktif karena menyediakan ruang interaksi antara pembuat konten dan pengguna melalui fitur komentar, tanda suka, serta berbagi konten. Integrasi platform TikTok dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi pendidik untuk membangun pengalaman belajar yang menarik, optimal, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi (Rohmah et al., 2025). Pendekatan ini sangat relevan untuk mata pelajaran yang menuntut pemahaman kontekstual dan keterkaitan dengan realitas sosial, salah satunya adalah mata pelajaran sosiologi. Sosiologi merupakan mata pelajaran yang mengkaji fenomena sosial, interaksi antarindividu, serta dinamika masyarakat (Kumar, 2023). Hasan (2012) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sosiologi adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kronologis, dan kreatif, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membangun nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran.

Dalam pembelajaran sosiologi, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep sosial dengan mengaitkannya pada fenomena nyata yang terjadi di masyarakat (Hans & Hans, 2024). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan contoh-contoh faktual dan aktual agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Media pembelajaran interaktif seperti TikTok dapat menyajikan fenomena sosial dalam bentuk visual dan naratif, sehingga peserta didik dapat mengamati, menganalisis, dan merefleksikan peristiwa sosial secara langsung (Fahira et al., 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini mendukung pemahaman konseptual yang lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan analisis peserta didik (Wijaya & Hermawan, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran. Bujuri et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, karena mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh Kusumandaru & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai media penguatan literasi dalam pembelajaran tematik, karena mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, Fauziyah et al. (2023) menunjukkan bahwa platform TikTok memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran yang bersifat inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mampu mendorong terciptanya aktivitas belajar yang lebih interaktif sekaligus menstimulasi kreativitas peserta didik.

Berbagai temuan empiris tersebut menegaskan bahwa TikTok menyimpan peluang yang sangat kuat untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, karena mampu mendorong peningkatan motivasi belajar, kemampuan literasi, serta tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ardiana & Ananda (2022) juga menegaskan bahwa paparan konten pembelajaran berbasis video sebelum kegiatan belajar di kelas dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik serta meningkatkan kesiapan belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek motivasi belajar, literasi, atau penerapan TikTok pada mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran tematik dan pendidikan agama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran sosiologi di tingkat sekolah menengah, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama belajar. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran relatif rendah, terutama dalam mengaitkan konsep sosiologi dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Di sisi lain, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap konten digital berbasis video

pendek yang mereka konsumsi sehari-hari melalui media sosial, khususnya TikTok. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara karakteristik media pembelajaran yang digunakan di kelas dengan preferensi serta pengalaman belajar peserta didik, sehingga diperlukan alternatif media pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan dalam kajian pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek motivasi belajar, literasi, atau penerapan TikTok pada mata pelajaran tertentu seperti pembelajaran tematik dan pendidikan agama. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan TikTok dengan menggunakan pendekatan teori pembelajaran tertentu, terutama teori konstruktivisme, masih relatif terbatas. Situasi tersebut mengindikasikan masih terbukanya ruang kajian yang perlu dieksplorasi secara mendalam guna mengungkap bagaimana pemanfaatan TikTok berkontribusi dalam membentuk pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran sosiologi.

Untuk mengisi celah penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan analisis. Dalam perspektif konstruktivisme, proses belajar dipahami sebagai aktivitas dinamis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman langsung serta keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitarnya. Suparlan (2019) menjelaskan bahwa konstruktivisme berfokus pada pengembangan kemampuan dan pemahaman peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membantah temuan penelitian sebelumnya, melainkan memperluas kajian dengan menempatkan pemanfaatan aplikasi TikTok dalam kerangka teori konstruktivisme, khususnya pada konteks pembelajaran sosiologi.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis secara empiris pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran sosiologi, khususnya dalam mendukung pengalaman belajar dan pemahaman konseptual peserta didik berdasarkan perspektif teori konstruktivisme.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memaparkan secara mendalam fenomena penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran sosiologi (Sugiyono, 2023). Moleong (2018) merujuk pada pandangan Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk tuturan lisan, teks tertulis, serta pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik peserta didik ketika TikTok digunakan dalam pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus analis data. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan lembar observasi sebagai instrumen bantu (Sugiyono, 2023). Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu: (1) bentuk pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran sosiologi, (2) pengalaman peserta didik dalam

menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, (3) persepsi peserta didik terhadap efektivitas TikTok dalam membantu pemahaman materi, serta (4) keterkaitan konten TikTok dengan fenomena sosial yang dipelajari. Di samping itu, instrumen observasi dimanfaatkan untuk merekam dinamika proses pembelajaran yang mengintegrasikan TikTok, mencakup bentuk keterlibatan peserta didik, pola interaksi yang muncul selama kegiatan belajar, serta tanggapan mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui platform tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung untuk mengamati bagaimana aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif, serta bagaimana keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Teknik ini dipilih karena peneliti telah menetapkan secara jelas informasi yang dibutuhkan sehingga pertanyaan wawancara dapat disusun terlebih dahulu (Sugiyono, 2023). Wawancara dilakukan secara langsung kepada 10 informan, yang terdiri dari dua perwakilan peserta didik dari masing-masing lima kelas yang berbeda. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sosiologi yang memanfaatkan aplikasi TikTok. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka, dicatat secara tertulis, dan didokumentasikan untuk menjaga keakuratan data.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menerapkan model analisis interaktif yang mencakup tahapan pemilahan data, penyusunan dan penyajian informasi, serta proses penarikan dan pengujian kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023). Tahap reduksi data dilaksanakan melalui proses seleksi dan pemusatan perhatian pada temuan wawancara serta hasil observasi yang berkaitan langsung dengan fokus dan tujuan penelitian, sekaligus menyederhanakan data agar lebih terarah (Sugiyono, 2023). Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disusun dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk paparan naratif yang terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menafsirkan data secara mendalam untuk memperoleh makna dan pola terkait pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran sosiologi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi, membandingkan informasi dari antar-informan, serta mencocokkan data dengan dokumen pendukung yang relevan. Proses verifikasi dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi, membandingkan informasi antar-informan, serta mencocokkan temuan dengan dokumen pendukung yang relevan. Verifikasi dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang konsisten (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif memberikan kontribusi signifikan dalam membantu peserta didik memahami materi sosiologi secara kontekstual (Ardiana & Ananda, 2022b). Penyajian konten video pendek yang bersifat faktual dan aktual memungkinkan peserta didik mengamati langsung berbagai fenomena sosial yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti konflik sosial, perubahan sosial, stratifikasi sosial, serta dinamika kehidupan masyarakat kontemporer (Meng & Zhao, 2023). Kehadiran fenomena sosial dalam bentuk visual dan naratif menjadikan konsep-konsep sosiologi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik (Ramadhan et al., 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai penghubung antara konsep teoretis sosiologi dan realitas sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak lagi hanya memahami materi melalui definisi atau penjelasan konseptual semata, tetapi juga melalui contoh nyata yang mereka temui dalam konten digital yang akrab dengan keseharian mereka. Kondisi ini memperkuat peran media pembelajaran interaktif dalam mendukung pembelajaran bermakna, di mana peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki (Saumi & Suriani, 2025).

Selain membantu pemahaman konseptual, pemanfaatan TikTok juga berperan dalam meningkatkan kemandirian dan keaktifan belajar peserta didik (Alweldi et al., 2024). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi yang disampaikan pendidik, tetapi secara aktif mencari, menyeleksi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai konten TikTok yang relevan dengan topik pembelajaran. Proses ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok di kelas (Legarde et al., 2025).

Kemandirian belajar yang muncul dari pemanfaatan TikTok menunjukkan adanya pergeseran peran peserta didik dari penerima informasi pasif menjadi subjek pembelajaran yang aktif (Ghani et al., 2023). Peserta didik terdorong untuk melakukan eksplorasi informasi secara mandiri, mengajukan pertanyaan kritis, serta membandingkan berbagai sudut pandang terhadap fenomena sosial yang dipelajari. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang mendorong proses berpikir kritis dan reflektif (Rizal et al., 2024).

Untuk memperjelas pola temuan penelitian, hasil observasi dan wawancara dirangkum dalam Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan keterkaitan antara bentuk pemanfaatan TikTok, pengalaman belajar peserta didik, serta implikasinya terhadap pembelajaran sosiologi. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai pola pemanfaatan TikTok dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Tabel 1. Temuan Utama Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pembelajaran Sosiologi

Tema Temuan	Deskripsi Temuan	Sumber Data
Akses informasi aktual	TikTok menyediakan konten fenomena sosial terkini yang relevan dengan materi sosiologi	Wawancara & Observasi
Pemahaman kontekstual	Peserta didik lebih mudah mengaitkan konsep dengan realitas sosial	Wawancara
Kemandirian belajar	Peserta didik mencari dan memverifikasi informasi secara mandiri	Wawancara
Keaktifan belajar	Diskusi kelas menjadi lebih hidup dan responsif	Observasi

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan TikTok tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa pemahaman materi, tetapi juga pada aspek afektif dan prososial pembelajaran, seperti peningkatan minat, partisipasi, dan interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif (Mecriyani et al., 2025).

Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Interaktif

Secara pedagogis, efektivitas TikTok sebagai media pembelajaran interaktif terletak pada kemampuannya menyajikan materi dalam format visual yang ringkas, menarik, dan mudah diakses (Sari & Resdati, 2023). Format video pendek memungkinkan peserta didik menangkap inti informasi dalam waktu singkat, sehingga mengurangi beban kognitif dan meningkatkan fokus terhadap materi pembelajaran. (Altinpulluk et al., 2020) Karakteristik ini sangat sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik di era digital yang cenderung menyukai konten visual dan interaktif (Urba et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianty & Ristiani (2024) yang menunjukkan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menempatkan TikTok secara spesifik dalam konteks pembelajaran sosiologi, yang menuntut kemampuan analisis terhadap fenomena sosial. TikTok tidak hanya berperan sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memicu diskusi, refleksi, dan analisis kritis terhadap isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat (Seceleanu et al., 2025).

Lebih lanjut, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran sosiologi memungkinkan pendidik menghadirkan materi yang relevan dengan realitas sosial yang sedang dialami peserta didik (Lampe, 2023). Relevansi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, karena peserta didik merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, TikTok dapat diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran kontekstual yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi (Kemal et al., 2024).

Proses Membangun Pemahaman dan Pengalaman Peserta Didik melalui TikTok

Dari sisi proses pembelajaran, pemanfaatan TikTok mendukung prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi (Zuo, 2025). Peserta didik tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif, tetapi juga mendiskusikan, menginterpretasikan, dan merefleksikan makna fenomena sosial yang ditampilkan dalam konten TikTok (Kencana Putri et al., 2024). Proses ini memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara aktif melalui interaksi sosial di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung melakukan verifikasi informasi sebelum mengangkat isu yang diperoleh dari TikTok ke dalam diskusi kelas. Langkah ini mencerminkan adanya proses berpikir kritis dan evaluatif dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi dalam pembentukan pemahaman konseptual, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Mustikasari et al., 2023).

Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada aspek motivasi belajar atau ketertarikan peserta didik terhadap media sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok juga berkontribusi dalam memperdalam pemahaman konseptual dan kemampuan analisis peserta didik terhadap fenomena sosial. Peserta didik tidak hanya tertarik pada konten yang disajikan, tetapi mampu mengaitkan konten tersebut dengan konsep-konsep sosiologi yang dipelajari, seperti konflik sosial, perubahan sosial, dan interaksi sosial.

Dengan pendampingan pendidik, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna (Anisa et al., 2025). Pendidik berperan penting dalam mengarahkan diskusi, membantu klarifikasi konsep, serta memastikan bahwa konten yang digunakan relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran interaktif perlu dirancang secara terencana dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran agar memberikan dampak optimal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran interaktif mampu mendukung pembelajaran sosiologi secara kontekstual. Melalui penyajian konten video pendek yang menampilkan fenomena sosial aktual, peserta didik lebih mudah mengaitkan konsep-konsep sosiologi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga bermakna karena berangkat dari pengalaman dan pengetahuan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dari perspektif pembelajaran, temuan penelitian ini menegaskan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran berbasis pengalaman yang mendorong keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara terarah dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi di era digital. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memanfaatkan TikTok secara selektif dan kreatif sebagai sumber belajar yang kontekstual, reflektif, dan relevan dengan perkembangan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, N., Azhar, & Nasir, M. (2025). Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Model with Gimkit to Improve Student Learning Outcomes on Substances and Their Changes. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 3234–3244. <https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.3234-3244>
- Allabergenov, M., Mustafaeva, S., Ziyamukhamedov, J., Yusupov, S., Khalimova, F., Madrahimova, G., Yakhshieva, Z., Zokirov, B., & Sattorova, Z. (2024). Intelligent Educational Environments and Ubiquitous Computing for Continuous Learning and Digital Literacy Development. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 15(4), 179–191. <https://doi.org/10.58346/JOWUA.2024.I4.012>
- Altinpulluk, H., Kilinc, H., Firat, M., & Yumurtaci, O. (2020). The influence of segmented and complete educational videos on the cognitive load, satisfaction, engagement, and academic achievement levels of learners. *Journal of Computers in Education*, 7(2), 155–182. <https://doi.org/10.1007/s40692-019-00151-7>
- Alweldi, S., Almalki, M. S., & Aljohani, A. (2024). Unleashing the Potential of TikTok: Exploring the Power of Mobile in Enhancing English Speaking Skills. *Sprin Journal of*

- Arts, Humanities and Social Sciences, 3(5), 40–44.
<https://doi.org/10.55559/sjahss.v3i5.304>
- Anisa, A., Subroto, D. E., Mutia, A., Purnamasari, I., & Tarsih, T. (2025). Analisis Konten Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 83–101.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1928>
- Ardiana, E., & Ananda, A. (2022a). The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMA N 1 Ampek Angkek. *LANGGAM: International Journal of Social Science Education, Art and Culture*, 1(02), 22–29.
<https://doi.org/10.24036/langgam.v1i02.13>
- Ardiana, E., & Ananda, A. (2022b). The Effect of Using the Tiktok Application as a Learning Media on the Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMA N 1 Ampek Angkek. *LANGGAM: International Journal of Social Science Education, Art and Culture*, 1(02), 22–29.
<https://doi.org/10.24036/langgam.v1i02.13>
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
<https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Fahira, M., Saputra, A. Q., & Fatimah, N. (2025). The Influence of TikTok on Elementary Students' Interpersonal Communication in Learning Contexts. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 3688–3698.
- Fauziyah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 19–29.
<https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6257>
- Febrianty, E., & Ristiani, L. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Tik Tok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 84–93.
- Ghani, M. M., Mustafa, W. A., Bin Hashim, M. E. A., Hanafi, H. F., & Alzubaidi, L. H. (2023). Beyond Trends: Tiktok's Educational Symphony by Unmasking the Digital Revolution. 2023 International Conference for Technological Engineering and Its Applications in Sustainable Development (ICTEASD), 69–74.
<https://doi.org/10.1109/ICTEASD57136.2023.10585108>
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436–447.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.693>
- Hans, E., & Hans, A. (2024). The Role of Philosophy and Sociology of Education in Effective Learning. In *Educational Philosophy and Sociological Foundation of Education* (pp. 49–76). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3587-1.ch003>

- Harmoni, C. Z., & Handayani, S. L. (2025). Digital Learning Tools and Critical Thinking: A Study on Nearpod-Integrated Worksheets in Elementary School. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2719–2729. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2719-2729>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita*, 22(1), 81–95.
- Istiqomah, N., & Na'imah. (2025). Education Transformation: Paradigm Shifts in Learning in the Age of Technology. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1546–1557. <https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1546-1557>
- Kemal, F., Hikmat, A., & Safi'i, I. (2024). TikTok Application as A Media for Learning Indonesian Language in Elementary Schools. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 913–917. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i4.1552>
- Kencana Putri, M., Narti, S., & Maryaningsih, M. (2024). Cultural Phenomenon Of Tiktok As A New Form Of Communication Among Teenagers. *Multidisciplinary Journals*, 1(3), 193–204. <https://doi.org/10.37676/mj.v1i3.590>
- Keristanti, R., Juliani, W., & Arifin, M. (2025). Personalized Learning untuk Generasi Z: Peluang dan Tantangan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 411–417. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4419>
- Kumar, P. M. S. (2023). A Theoretical Discourse based on Major Perspectives in Sociology. *Research Review International Journal of Multidisciplinary*, 8(6), 53–57. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n06.008>
- Kurniasari, W., Sutopo, Y., Harianingsih, H., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). Systematic Literature Review: Utilization of Articulate Storyline-based Interactive Learning Media in Primary School Student Learning. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 977–995. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1237>
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Memperkuat Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Lampe, N. M. (2023). Teaching with TikTok in Online Sociology of Sex and Gender Courses. *Teaching Sociology*, 51(4), 323–335. <https://doi.org/10.1177/0092055X231159091>
- Legarde, M. A. A., Mundo, M. Del, Chavez, J. V., Jailani, A. B., Calzada, K. P. Dela, Quisay, A. R. C., & Piñero-Abdurajak, K. P. (2025). Empowering learning engagement in higher education with active learning experiences in STEM classrooms. *Environment and Social Psychology*, 10(9), 1–22. <https://doi.org/10.59429/esp.v10i9.3878>
- Mecriyani, W. O. D., Yusnan, M., Marsanda, M., Cahyani, S., & Melisa, M. (2025). Praktik Media Interaktif Dalam Meningkatkan Kondisi Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 1–13. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.277>
- Meng, J., & Zhao, H. (2023). Recording Life in a Videolised Society—Short-form Vlogs and News Videos. In *Videolised Society* (pp. 197–210). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-6419-2_14
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikasari, A., Amelia, E., Bahri, K. N., Syamfithriani, T. S., & Budiwati, N. (2023). Sosial Konstruktivisme Dalam Media Sosial Tiktok Untuk Tujuan Pengajaran Dan Pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 72–78. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7913>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, Muh. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>

- Ramadhan, I., Thoharudin, M., Wiyono, H., Sabirin, S., & Suriyanisa, S. (2024). Enhancing Students' Learning Interest and Conceptual Understanding in Sociology: Using the Analogy Method and Canva Infographic Media. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5731–5743. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6385>
- Rizal, A., Dwiyantri, A., & Burhan, B. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Video TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9545–9554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5959>
- Rohmah, L. E., Untari, S., & Suhartono, E. (2025). Tiktok Social Media in Pjbl Learning: Tiktok-Based Utilization E-Scaffolding and Effect Towards The Development of Creativity and Communication Skills of Students. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 6736–6748. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.6736-6748>
- Sari, R. M., & Resdati, R. (2023). Dampak Tren Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Desa Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1498–1506. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1107>
- Saumi, R., & Suriani, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Dasar Melalui Media Interaktif: Sebuah Telaah Literatur Terhadap Dampaknya pada Hasil Belajar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2006>
- Seceleanu, A., Garabet, B. I., & Sunda, I. (2025). Digital Communication in the Age of TikTok. In *Navigating Modern Digital Communication Ethics and Law* (pp. 125–182). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1702-1.ch005>
- Simanjuntak, H. E., Purba, H. C., Ginting, J. T., Putri A. Aruan, Panjaitan, R. J. N., & Rini Herliani. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TikTok sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6219–6229. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1940>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 5th ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Wijaya, Y., & Hermawan, Y. (2025). Experiential Learning Implementation in Rice Agriculture Education Program at Imah Urang Educational Tourism. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5861–5873. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5861-5873>
- Yahaya, N., & Miskam, N. N. (2025). Media Literacy in the Digital Age: Examining the Use of Tiktok to Enhance Speaking Skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v15-i2/24385>
- Zuo, L. (2025). A Study on English Fragmented Learning Through Short Videos from the Perspective of Constructivism. *English Language Teaching and Linguistics Studies*, 7(2), 191–198. <https://doi.org/10.22158/elts.v7n2p191>